

Turnitin - Nahwu Sharaf untuk Perguruan Tinggi

by Unisi - Tembilahan

Submission date: 08-May-2021 11:23PM (UTC-0400)

Submission ID: 1581586784

File name: Nahwu_Sharaf_untuk_Perguruan_Tinggi.pdf (5.61M)

Word count: 12416

Character count: 63754



PEMBAGIAN JUMLAH (KALIMAT

oleh: Najamuddin

34

Dalam tata bahasa Arab, kata dibagi ke dalam tiga bagian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Isim (إسم) atau «kata benda».

12

Isim adalah kalimat atau jenis kata yang tidak berkaitan dengan waktu. Isim juga bisa berupa kata benda atau segala sesuatu yang dikategorikan benda mati maupun benda hidup. Contoh kalimat isim adalah “Kursi” kata benda ini tidak berkaitan dengan waktu. Kapanpun dimanapun dapat menyebutkannya.

Berbeda dengan kalimat fi’il yang selalu berkaitan dengan waktu / masalah pekerjaan. Contoh : Saya mau pergi. Kata pergi tentunya berkaitan dengan waktu. Kapan mau pergi, jam berapa, dan lain sebagainya.



Berikut adalah contoh-contoh kalimat isim :

Arti	Isim	No
Kampus/Universitas	الجامعة	1
Dosen	المحاضر	2
Bulan	قَمَرٌ	3
Fakultas	كلية	4
Langit	السَّمَاءُ	5
Buku	كِتَابٌ	6
Pintu	بَابٌ	7
Ibnu al-Khattab	إِبْنُ الْخَطَّابِ	8
Muslim	مُسْلِمٌ	9

¹² Isim memiliki beberapa ciri, yaitu sebagai berikut :

- Berharokat Tanwin. Contoh : مَثَلًا - طَالِبٌ
- Khafad/Jar/Berharokat kasroh. Contoh : بِاللَّهِ - بِالإِسْلَامِ
- Terdapat ال. Contoh : الْحَمْدُ - السَّلَامُ.
- Dengan huruf jar/huruf khafad. - مِنْ - إِلَى - عَنْ - فِي - رُبَّ - بِ - كَأَنَّ - لِي. Contoh : مِنْ بِيُوتِ اللَّهِ .
¹² Termasuk huruf jar ialah kalimat sumpah : *Wallahi, Billahi, Tallahi.*

⁴⁴ 2. Fi'il (فِعْلٌ) atau kata kerja.

Kata/kalimat Fi'il pun terbagi tiga :

- ⁶ Fi'il Madhi
 Fi'il madhi adalah Kata kerja menunjukkan kejadian bentuk lampau, yang telah terjadi sebelum masa berbicara. Seperti : قَرَأَ (Telah membaca)

⁶
b. Fi'il Mudhari'

Kata kerja bentuk sedang atau akan dilakukan. Ciri-ciri Kalimat Fi'il Mudhari' adalah dimulai dengan huruf Mudhoro'ah yang empat yaitu : Alif, Nun, Ya, Ta' ت - ي - ن - أ disingkat menjadi أنيت. Selain itu tandanya bisa dimasuki مَ seperti contoh: مَ يَقْرَأُ. Perlu diketahui, Fi'il mudhari' harus selalu dibaca rofa' apabila tidak dimasuki 'amil nashob dan 'amil jazm.

⁶
c. Fi'il Amar

Kata kerja yang menunjukkan perintah untuk melaksanakan pekerjaan. Tanda-tanda Biasanya diawali dengan huruf alif dan huruf akhir berharakat sukun. Contohnya : اَدْخُلْ - اجْلِسْ

Fi'il amar mabni atas:

1. Sukun : Apabila huruf akhirnya shahih dan tidak bertemu dengan sesuatu pun. Contoh: اَشْكُرْ
2. Membuang Nun : Apabila bersambung dengan alif itsnain atau wawu jama'ah atau ya' mukhathabah. Contoh: اَشْكُرَا - اَشْكُرُوا - اَشْكُرِي
3. Membuang huruf 'illah : Apabila fi'il mudhari'nya mu'tal akhir. Contoh : تَعَا (تَعَالَى)

3. Harf (حَرْف) atau kata tugas.

²²
Harf atau huruf adalah kata yang memiliki makna yang bisa dimengerti jika disandingkan dengan kata lain. Contoh



22
kata **في**, **إلى**, **من**, **على**, dan lain-lain. Contoh kata **في** yang berarti di dalam akan memiliki makna yang bisa dimengerti jika diikuti oleh kata lain seperti **في البيت** yang artinya di dalam rumah.

LATIHAN-LATIHAN

1. Buat contoh kalimat Isim yang disebut dalam al-Qur'an! 46
2. Buat contoh kalimat Fi'il yang disebut dalam al-Qur'an! 39
3. Buat contoh kalimat Huruf yang disebut dalam al-Qur'an! 39





ISIM DAN PEMBAGIANNYA

oleh: Ridhoul Wahidi

² *Isim* dalam bahasa Indonesia biasa dikenal dengan istilah “kata benda”, akantetapi istilah tersebut belum sepenuhnya mencakup seluruh konsep yang ada dalam *isim*. Berikut definisi-definisi *Isim* dalam berabagi literatur.

Definisi *isim* yang cukup sederhana yaitu semua kata yang mencakup orang, hewan, tumbuhan, benda mati, atau jenis benda yang lain.

الإِسْمُ : كُلُّ لَفْظٍ يُسَمَّى بِهِ إِنْسَانٌ أَوْ حَيَوَانٌ، أَوْ تَبَاتٌ، أَوْ جَمَادٌ،
أَوْ أَيُّ شَيْءٍ آخَرَ.

² **Artinya.** Semua kata yang mencakup orang, hewan, tumbuhan, benda mati, atau jenis benda yang lain.

Definisi tersebut belum secara rinci menjelaskan kata benda abstrak yang terbuat dari kata kerja atau yang disebut

dalam bahasa Arab dengan *isim masdar*. Selain itu, definisi lain yang mirip dengan kitab *nahwu wadih* adalah definisi yang ada dalam kitab *mulakhos qowaid lughah arabiyah* yang menambahkan cakupan *isim* berupa kata yang merujuk tempat, waktu, sifat dan tidak disertai dengan makna tambahan waktu.

كُلُّ كَلِمَةٍ تَدُلُّ عَلَى إِنْسَانٍ أَوْ حَيَوَانٍ أَوْ تَبَاتٍ أَوْ جَمَادٍ أَوْ مَكَانٍ
أَوْ زَمَانٍ أَوْ صِفَةٍ أَوْ مَعْنَى مُجَرَّدٍ مِنَ الزَّمَانِ.

Artinya: “Semua kata yang menunjukkan orang, hewan, tumbuhan, benda mati, tempat, waktu, sifat atau kata yang tidak disertai dengan makna tambahan waktu”.

Sedangkan dalam kitab lain yaitu kitab *Al-Qawaid Al-Asasiyah li Al-Lughah Al-Arabiyah* karya sayyid ahmad al hasyimi menjelaskan definisi *isim* dengan jangkauan yang lebih luas yaitu kata yang merujuk pada arti tertentu secara mandiri dan tidak disertai dengan makna tambahan berupa keterangan waktu baik waktu lampau, sekarang maupun yang akan datang.

مَا يَدُلُّ بِنَفْسِهِ عَلَى مَعْنَى مُسْتَقِلٍّ بِالْفَهْمِ غَيْرِ مُفْتَرٍ وَضَعًا بِزَمَنِ مِنَ
الْأَزْمَانِ الثَّلَاثَةِ، (الْمَاضِي، الْمُسْتَقْبَلِ، وَالْحَالِ)

Artinya: “semua kata yang secara mandiri merujuk makna tertentu dan tidak disertai dengan makna tambahan waktu baik waktu lampau, sekarang maupun yang akan datang”.

Dari ketiga definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *isim* merupakan kata yang dapat dipahami secara mandiri tanpa butuh kata lain dan tidak disertai dengan makna tambahan waktu baik waktu lampau, sekarang maupun yang akan datang yang meliputi orang, hewan, tumbuhan, benda mati, tempat, waktu, kata sifat dan benda abstrak. *Isim* dapat dibagi menjadi beberapa kategori sesuai dengan tinjauan dan perspektif. Berikut penjelasan mengenai pembagian *isim* dilihat dari berbagai sudut pandang.

Pertama, Pembagian *Isim* dilihat dari jenis huruf penyusunnya (بنية الحروف). *Isim* dilihat dari jenis huruf penyusunnya dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. *Isim Ghair Shohih Akhir* (الاسم غير الصحيح الآخر)

Adalah *isim* yang tidak diakhiri dengan huruf konsonan (*shohih*) dan diakhiri dengan huruf vokal ('*illah*). Huruf vokal (*harf illah*) dalam bahasa Arab dibagi menjadi tiga yaitu *alif*, *wawu* dan *ya'* (ألف، واو، ياء). Contoh: الفتى (pemuda), القاضى (hakim), السماء (langit). Dari ketiga contoh tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa semua *isim* tersebut di akhiri dengan *harf illat* kecuali huruf *wawu*. *Isim Ghair Shohih Akhir* dibagi menjadi tiga macam yaitu *Isim Maqsur*, *Isim Manqus*, dan *Isim Mamdud*.

2. *Isim Maqsur* (الاسم المقصور)

Isim Maqsur adalah *isim mu'rab* (*isim* yang berubah cara bacanya sesuai dengan kedudukannya

10 dalam kalimat) yang diakhiri dengan huruf *alif lazimah asliyah* (*alif* yang ditulis dengan huruf *ya'* ي) yang ditandai dengan *harakat fathah* pada huruf sebelumnya. Contoh الفتى (pemuda), العَصَا (tongkat), الهُدَى (petunjuk). Pada beberapa contoh di atas huruf sebelum *alif lazimah* berharokat *fathah*.

3. *Isim Manqus* (الاسم المنقوص)

Isim Manqus adalah *isim mu'rab* yang diakhiri dengan huruf *alif lazimah asliyah* yang ditandai dengan *harokat kasroh* pada huruf sebelumnya. Contoh: الوَادِي (lembah), الْقَاضِي (hakim), الدَّاعِي (orang yang berdakwah). Ketiga conoth tersebut huruf sebelum *ya'* diberi *harakat kasroh*.

4. *Isim Mamdud* (الاسم الممدود)

Isim Mamdud adalah semua *isim mu'rab* yang diakhiri dengan *hamzah* dan disisipkan huruf *alif* tambahan sebelumnya. Contoh: سَمَاءٌ (langit), خَضْرَاءٌ (hijau), اِبْتِدَاءٌ (permulaan). Dari tiga contoh tersebut, dapat diketahui bahwa ketiganya diakhiri dengan huruf *hamzah* dan sebelumnya didahului dengan huruf *alif*.

5. *Isim Shohih Akhir* (الاسم الصحيح الآخر)

jenis *isim ghoiru shohihul akhir* pada penjelasan di atas yaitu yang tidak diakhiri dengan huruf *alif lazimah*, *ya' lazimah* dan *hamzah*. Contoh: رَجُلٌ (lelaki), حَجَرٌ (batu), دَلْوٌ (ember).

Kedua, Pembagian *isim* dilihat dari umum dan khusus *Isim* dilihat dari umum khususnya dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. *Isim Nakiroh* “إِسْمُ نَكْرَةٍ”

Adalah *isim* yang merujuk pada sesuatu yang masih umum (kata benda umum) belum jelas rujukannya pada satu hal. “كُلُّ اسْمٍ يَدُلُّ عَلَى غَيْرِ مُعَيَّنٍ”. Contoh : إِنْسَانٌ (manusia), أَسَدٌ (singa), dan زَهْرَةٌ (bunga). Tiga contoh tersebut masih mempunyai makna yang umum, kata singa masih umum dan belum jelas merujuk pada singa tertentu. Apabila kata tersebut ditambah dengan kata “itu” menjadi “singa itu/singa yang itu” maka kata tersebut menjadi khusus.

2. *Isim Ma'rifat* “إِسْمٌ مَعْرِفَةٌ”

Adalah *isim* yang merujuk pada sesuatu yang khusus (kata benda khusus) yang sudah jelas rujukannya pada sesuatu. “كُلُّ اسْمٍ يَدُلُّ عَلَى مُعَيَّنٍ”. contoh : مُحَمَّدٌ (Muhammad), الْإِنْسَانُ (orang itu), هَذَا الْأَسَدُ (singa ini), زَهْرَةُ الْبَنْفَسِجِ (bunga ungu). Contoh-contoh di atas termasuk ke dalam *isim ma'rifat* karena semua kata sudah merujuk pada satu kata tertentu yang sudah jelas maknanya. Berikut macam-macam *isim ma'rifat* :

a. *Dhomir* (الضَّمِير)

Isim dhomir adalah kata ganti baik untuk orang pertama, kedua maupun ketiga. Berikut yang termasuk kata ganti dalam bahasa Arab: هُوَ (dia

lk), هُمَا (berdua lk), هُمْ (mereka lk), هِيَ (dia pr), هُمَا (berdua pr), هُنَّ (mereka pr), أَنْتَ (kamu lk), أَنْتُمَا (kamu berdua lk), أَنْتُمْ (kalian lk), أَنْتِ (kamu pr), أَنْتُنَّ (kalian pr), أَنَا (saya), نَحْنُ (kami).

b. *‘Alam* (العَلَم)

Isim ‘Alam adalah kata yang menjelaskan nama orang, tempat, daerah, negara, atau nama lainnya. Contoh: مُحَمَّدٌ (muhammad), عَائِشَةُ (Aisyah), لُبْنَان (lebanon), مَكَّة (mekah).

c. *Isim Isyarah* (اسْمُ الْإِشَارَةِ)

Isim Isyarah adalah kata yang menunjukkan makna isyarat (kata isarat). Berikut kata-kata yang termasuk dalam *isim isyarah* : هَذَا (ini lk), هَذِهِ (ini pr), ذَلِكَ (itu lk), تِلْكَ (itu pr).

d. *Isim Mausul* (اسْمُ الْمُؤَصَّلِ)

Isim Mausul adalah kata yang dijadikan penghubung sebagai frasa dalam kalimat tertentu dan biasanya diartikan dengan “yang”. Berikut yang termasuk dalam *isim mausul* : الَّذِي (tunggal lk), الَّتِي (tunggal pr), الَّذَانِ (dua lk), الَّتَانِ (dua pr), الَّذِينَ (jamak lk), الْآتِ (jamak pr).

e. *Isim yang dijadikan ma’rifat* dengan dua huruf “ال” (المُعْرَفُ بِبِ «ال»)

Isim ma’rifat karena ada unsur luar yang ditambahkan. Yaitu berupa *isim nakiroh* yang

ditambahkan dengan huruf *l* sebelumnya, kata tersebut akan menjadi *ma'rifat* dan maknanya pun juga akan berubah. Contoh kata كِتَابٌ (buku) berubah menjadi الْكِتَابُ (buku itu). Kata pertama sebelum di dahului dengan ال hanya berarti “buku”, kemudian ketika ditambahkan dengan *l* berubah menjadi “buku itu/ buku tersebut”.

- f. *Isim Nakiroh* yang di sandarkan pada *Isim Makrifat* (المُضَافُ إِلَى مَعْرِفَةٍ)

Jenis kata ini tidak secara mandiri menjadi *isim ma'rifat*, akan tetapi karena ada hubungan dengan kata lain yaitu karena menjadi *mudhof* pada kata tertentu. Misal kata بَابٌ (pintu) bermakna *nakiroh* akan tetapi setelah digabung dengan kata tertentu menjadi بَابُ الْبَيْتِ (pintu rumah) maka kata tersebut بَابٌ menjadi *isim ma'rifat*.

- g. *Isim* yang diletakkan setelah instrument panggilan (الْمَنَادَى الْمُقْصُودَ)

Jenis *isim ma'rifat* ini juga tidak berdiri secara mandiri karena memerlukan kata lain sebagai penyebab yang menjadikan katanakiroh menjadi *ma'rifat*. Contoh: kata شَخْصٌ (seseorang) merupakan kata yang masih umum, kemudian ketika berubah menjadi يَا شَخْصًا (hai seseorang) maka berubah menjadi *ma'rifat* karena terdapat kata panggilan يا “hai”.

Ketiga, Pembagian *isim* dilihat dari jenisnya. *Isim* dilihat dari jenisnya dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. *Isim Mudzakkar* “إِسْمٌ مُذَكَّرٌ”

Isim mudzakkar adalah *isim* yang menunjukkan makna dengan identitas maskulin (laki-laki) pada manusia, hewan maupun benda. «مَا دَلَّ عَلَى الذُّكُورِ مِنَ النَّاسِ وَالْحَيَوَانَاتِ». Contoh: أَبٌ (ayah), تَلْمِيذٌ (siswa), أَسَدٌ (singa), حِصَانٌ (kuda), سَيْفٌ (pedang), كِتَابٌ (buku). Dari beberapa contoh di atas kita bisa tahu bahwa contoh tersebut termasuk dalam kategori *isim mudzakkar*.

2. *Isim Mu'annas* “إِسْمٌ مُؤَنَّثٌ”

Isim mu'annas adalah *isim* yang menunjukkan makna dengan identitas feminim (perempuan) pada manusia, hewan maupun benda. «مَا دَلَّ عَلَى الْإِنَاثِ مِنَ النَّاسِ وَالْحَيَوَانَاتِ». contoh: أُمٌّ (ibu), امْرَأَةٌ (perempuan), حَيَّةٌ (ular), صُورَةٌ (gambar), كُرَّةٌ (bola). Dari beberapa contoh di atas kita bisa mengetahui bahwa kata-kata tersebut merupakan *isim mu'annas* adalah dari makna dan ciri-ciri lain.

Keempat, Pembagian *isim* dilihat dari jumlahnya. *Isim* dilihat dari jumlah dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. *Isim Mufrod* “اسم مفرد”

Isim mufrod adalah *isim* yang merujuk pada suatu makna dengan jumlah tunggal (satu). «مَا دَلَّ عَلَى وَاحِدٍ أَوْ وَاحِدَةٍ». Semua *isim* yang belum mengalami perubahan dengan penambahan di akhir kata maupun perubahan bentuk,

secara otomatis mengandung makna jumlah tunggal. Contoh; كِتَابٌ (satu buku), قَلَمٌ (satu bolpoin), حِصَانٌ (satu kuda).

2. *Isim Mutsanna* “اسم مثنى”

Isim mutsanna adalah *isim* yang merujuk pada suatu makna dengan jumlah ganda (dua) dengan menambahkan *alif* dan *nun* (ان) pada kondisi *rafa'* atau *ya'* dan *nun* (ين) pada kondisi *nashab* dan *jar*. Contoh: حَضَرَ الطَّالِبَانِ (dua siswa itu telah datang), رَأَيْتُ الطَّالِبَيْنِ (saya melihat dua siswa), مَرَرْتُ بِطَّالِبَيْنِ (saya melewati dua siswa).

3. *Isim Jama'* “اسم جمع”

Isim jama' adalah *isim* yang merujuk pada suatu makna dengan jumlah lebih dari dua. *Isim jama'* sendiri dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu *jama' mudzakar salaim* (*jama'* yang menunjukkan makna maskulin), *jama' mu'anas salim* (*jama'* yang menunjukkan makna feminim), *jama' taksir* (*jama'* yang cara pembentukannya berbeda-beda). Berikut contoh dari tiga jenis *jama'* tersebut;

ذَهَبَ الْمُسْلِمُونَ إِلَى الْمَسْجِدِ

Orang-orang Islam (lk) pergi ke masjid

ذَهَبَتِ الْمُسْلِمَاتُ إِلَى الْمَسْجِدِ

Orang-orang Islam (pr) pergi ke masjid

دَرَسَ الطُّلَابُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ

Para siswa belajar bahasa Arab

Kelima, Pembagian *isim* dilihat dari struktur penyusunannya. *Isim* dilihat dari struktur penyusunannya dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. *Isim Jamid* “اسم جامد”

Isim Jamid adalah *isim* yang bukan berasal dari proses pembentukan suatu kata (proses derivasi atau yang dikenal dalam bahasa Arab dengan *tashrif*). “مَا لَمْ يُؤَخَذْ مِنْ” . contoh; رَجُلٌ (laki-laki), نَهْرٌ (sungai), شَجَرَةٌ (pohon). Beberapa contoh tersebut merupakan kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dari kata tertentu.

2. *Isim Musytaq* “اسم مشتق”

Isim musytaq adalah *isim* yang berasal dari proses pembentukan suatu kata menjadi kata yang baru. “مَا أُخِذَ مِنْ غَيْرِهِ وَدَلَّ عَلَى شَيْءٍ” . contoh; كَاتِبٌ (penulis) kata ini berasal dari kata ضَعِيفٌ, كَتَبَ (orang yang lemah) kata tersebut berasal dari kata ضَعْفٌ. Adapun yang termasuk dalam *isim musytaq* adalah *isim fa'il* (اسم الفاعل), *isim maf'ul* (اسم المفعول), *isim syifat musyabihah* (اسم صفة), *isim tafdhil* (اسم تفضيل), *isim zaman* (اسم مشابهة), *isim makan* (اسم مكان), *isim alat* (اسم آلة).



FI'IL DAN PEMBAGIANNYA

oleh: Ridhoul Wahidi

5 A. Pengertian Fi'il

Fi'il adalah kata yang menunjukkan arti pekerjaan atau peristiwa yang terjadi pada suatu masa atau waktu tertentu (lampau, sekarang dan yang akan datang). Hampir seperti pengertian kata kerja dalam bahasa Indonesia, namun ada perbedaan sedikit.

Contoh :

Bekerjalah	=	أَفْعَلْ
Sedang/ akan bekerja	=	يَفْعُلُ
Telah bekerja	=	فَعَلَ

B. Macam-Macam Fi'il

1. Fi'il Madhi (Lampau)



26 Secara terpisah ²⁷ *fi'il* berarti *kata kerja*. Sedangkan *madhi* berarti *yang telah lampau atau lewat*. Jadi, apabila digabung *fi'il madhi* ialah kata kerja yang menunjukkan terjadinya suatu pekerjaan atau peristiwa pada waktu lampau. Ciri-cirinya antara lain tampak pada huruf asli kata kerjanya dan pada umumnya mengandung suara “a”, misalnya كَتَبَ (telah menulis), قرأَ (telah membaca) karena dia berharakat *fathah*. Bentuk *Fi'il Madhi*:

No	Dhamir	Fiil Madhi	Arti	Keterangan
1	هُوَ	كَتَبَ	Dia (lk) telah menulis	Bentuk asli tanpa perubahan
2	هِيَ	كَتَبَتْ	Dia (pr) telah menulis	+ تَ pada huruf terakhir
3	أَنْتَ	كَتَبْتِ	Kamu (lk) telah menulis	+ تَ pada huruf terakhir
4	أَنْتِ	كَتَبْتِ	Kamu (pr) telah menulis	+ تِ pada huruf terakhir

Contoh *fi'il madhi*:

saya telah memasuki masjid = دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ
 kamu (pr) telah memasuki masjid = دَخَلْتِ الْمَسْجِدَ

Contoh penggunaan *fi'il madhi* dalam kalimat:

Anak itu telah membuka pintu = فَتَحَ الْوَلَدُ الْبَابَ
 Ahmad telah mengirim surat = أَرْسَلَ أَحْمَدُ رِسَالَةً

2. Fi'il Mudhari' (Sekarang)

Fi'il mudhari' adalah kata yang menunjukkan arti dalam dirinya yang dikaitkan dengan waktu yang mengandung arti sekarang atau yang akan datang. Ciri-ciri Kalimah Fi'il Mudhari' adalah dimulai dengan huruf Mudhoro'ah yang empat yaitu $أ - ن - ي - ت$.

Bentuk Fi'il Mudhari'

No	Dhamir	Fiil mudhari'	Arti
1	أَنْتَ	تَفْعَلُ	kamu (lk) mengerjakan
2	أَنْتِ	تَفْعَلِينَ	kamu (pr) mengerjakan
3	هُوَ	يَفْعَلُ	dia (lk) mengerjakan
4	هِيَ	تَفْعَلُ	dia (pr) mengerjakan

Contoh Fi'il Mudhari':

Dia akan menulis = يَكْتُبُ

Dia akan membuka = يَفْتَحُ

Dia akan mengirim = يُرْسِلُ

Dia akan membantu, menolong = يُسَاعِدُ

Contoh penggunaan fi'il mudhari' dalam kalimat:

Anak itu membuka pintu = يَفْتَحُ الْوَلَدُ الْبَابَ

Ahmad mengirim surat = يُرْسِلُ أَحْمَدُ رِسَالَةً

3. Fi'il Amr

Fi'il Amar atau Kata Kerja Perintah adalah fi'il yang berisi pekerjaan yang dikehendaki oleh Mutakallim (pembicara)

sebagai orang yang memerintah agar dilakukan oleh Mukhathab (lawan bicara) sebagai orang yang diperintah. Ciri-ciri Fi'il Amr dapat menerima Nun Taukid beserta menunjukkan perintah.

Contoh Fi'il Amar:

tulislah ! = اُكْتُبْ

bukalah ! = افْتَحْ

kirimlah ! = رَسِّلْ

bantulah ! = سَاعِدْ

Contoh penggunaan fi'il amar dalam kalimat:

Bukalah pintu itu ! = افْتَحِ الْبَابَ

Kirimlah surat itu wahai Ahmad ! = ارْسِلِ الرِّسَالَةَ يَا أَحْمَدُ

LATIHAN -LATIHAN

1. Buat contoh kalimat ²⁰Fi'il Madhi yang disebut dalam al-Qur'an!
2. Buat contoh kalimat ²⁰Fi'il Mudhari yang disebut dalam al-Qur'an!
3. Buat contoh kalimat ²⁰Fi'il Amr yang disebut dalam al-Qur'an!



HURUF DAN PEMBAGIANNYA

oleh: Ridhoul Wahidi

1. Pengertian Huruf

Dalam kaidah bahasa Arab didefinisikan sebagai berikut:

مَا يَتَرَكَّبُ مِنْهُ الْكَلِمَةُ أَوْ كَلِمَةٌ لَا يَفْهَمُ مَعْنَاهَا إِلَّا مَعَ غَيْرِهَا

Huruf adalah unsur yang merangkai kata yang tidak dipahami maknanya sebelum terangkai dengan unsur lain.

Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa *huruf* adalah sesuatu yang unsur yang tidak akan sempurna maknanya kecuali bila sudah berhubungan dengan yang lain.

2. Pembagian Huruf

Dalam bahasa Arab dikenal beberapa kategori huruf, yang secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam:



1. *Huruf Mabani* (حُرُوفُ الْمَبَانِي), yaitu huruf-huruf yang merangkai sebuah kata. Huruf-huruf seperti ini juga biasa disebut dengan huruf *hijaiyyah* atau huruf ejaan. Huruf-huruf seperti ini tidak termasuk kategori kata, sehingga tidak termasuk dalam kategori pembagian kata dalam bahasa Arab. Contoh:

7 أ - ب - ت - ث - ج - ح - خ الخ

2. *Huruf Ma'ani* (حُرُوفُ الْمَعَانِي), yaitu huruf yang pada prinsipnya membawa makna yang melekat pada dirinya, meskipun makna tersebut belum bisa dipahami sebelum dirangkaikan dengan kata yang lain. Jenis huruf inilah yang menjadi salah satu kategori kata dalam pembagian kata dalam bahasa Arab.

Huruf-huruf yang masuk dalam kategori ini cukup banyak, antara lain:

1. *Huruf jar*, yaitu: مِنْ - إِلَى - عَنْ - عَلَى - فِي - لِ
2. *Huruf Athaf* (kata sambung), seperti: وَ (dan)
3. *Huruf Nashab*, yaitu terbagi dua:

a. *Huruf Nashab* khusus masuk pada isim:

إِنَّ	: Sesungguhnya	لَيْتَ	: Mudah-mudahan
أَنَّ	: Bahwa/sesungguhnya	لَعَلَّ	: Barangkali
كَأَنَّ	: Bagaikan, seakan-akan	لَا	: tidak
لَكِنَّ	: akan tetapi		

b. *Huruf Nashab* khusus masuk pada fi'il:

أَنَّ : - إِذَنْ : Kalau begitu
لَنْ : tidak akan كَيْ : supaya

c. *Huruf Jazm* (khusus masuk pada fi'il), yaitu:

لَمْ : tidak لَ : Hendaklah (*lam amr*)
لَمَّا : tidak, belum لَّا : Janganlah (لَا النَّاهِيَّة)

d. Dan lain-lain.

Huruf-huruf seperti yang disebutkan di atas, meskipun pada prinsipnya mempunyai makna, tetapi makna tersebut tidak tampak jelas, kecuali setelah terangkai dengan kata yang lain.

LATIHAN -LATIHAN

1. Buat contoh kalimat ²⁰Fi'il Madhi yang disebut dalam al-Qur'an!
2. Buat contoh kalimat ²⁰Fi'il Mudhari yang disebut dalam al-Qur'an!
3. Buat contoh kalimat ²⁰Fi'il Amr yang disebut dalam al-Qur'an!





FI'IL TSULASI MUJARROD

oleh: Junaidi

³ Fi'il tsulatsi mujarrod ialah kalimat fi'il madzinya yang terdiri dari tiga huruf dan bebas dari huruf tambahan. Contoh: نصر, ضرب. Adapun fi'il tsulatsi mujarrod itu seluruhnya ada 6 (enam) bab. Dan diantara tiap-tiap bab dapat dibedakan dengan ada kharokat 'ain fi'il yang ada pada fi'il madzi dan fi'il mudlori sebagaimana keterangan pada nazom berikut ini :

فتح ضم فتح كسر فتحان
كسر فتح ضم كسر تان

- ³ فتح ضم : 'ain fi'il dibaca fathah pada fi'il madzi dan dibaca dlomah pada fi'il mudlori, wazannya adalah فعل يفعل (bab satu)

2. فتح كسر : 'ain fi'il dibaca fathah pada fi'il madzi dan dibaca kasroh pada fi'il mudlori, wazannya adalah فعل يفعل (bab dua)
3. فتحتان : 'ain fi'il dibaca fathah pada fi'il madzi dan pada fi'il mudlori, wazannya adalah فعل يفعل (bab tiga)
4. كسر فتح : 'ain fi'il dibaca kasroh pada fi'il madzi dan dibaca fathah pada fi'il mudlori, wazannya adalah فعل يفعل (bab empat)
5. ضم ضم : 'ain fi'il dibaca dlomah pada fi'il madzi dan pada fi'il mudlori. Wazannya adalah فعل يفعل (bab lima)
6. كسرتان : 'ain fi'il dibaca kasroh pada fi'il madzi dan pada fi'il mudlori. Wazannya adalah فعل يفعل (bab enam)[1]

(باب I - يفعل)

Bab satu ditandai dengan 'ain fi'il yang dibaca fathah pada fi'il madzi dan dibaca dlomah pada fi'il mudlori'nya. Wazannya adalah : فعل يفعل .

Adapun lafadz-lafadz yang masuk pada bab satu kebanyakan berupa fi'il muta'adi dan terkadang berupa fi'il lazdim namun sedikit. Fi'il mu'tadi ialah kalimat yang membutuhkan maf'ul bih (sasaran pekerjaan/objek). Contoh:

نَصَرَ زَيْدٌ عَمْرًا = Zaid telah menolong Amar

Dan fi'il lazim ialah kalimat yang tidak membutuhkan maf'ul bih. Contoh :

خَرَجَ زَيْدٌ = Zaid telah keluar

(BAB II : فَعَلَ - يَفْعِلُ)

Bab dua ini ditandai dengan 'ain fi'il yang dibaca fathah pada fi'il madzi dan dibaca kasroh pada fi'il mudlori'nya. Dan wazannya adalah فَعَلَ - يَفْعِلُ. adapun lafadz-lafadz yang masuk bab dua kebanyakan berupa fi'il mu'tadi.

Contoh :

ضَرَبْتُ زَيْدًا = Saya memukul Zaid

(BAB III : يَفْعَلُ - يَفْعَلُ)

Bab tiga ditandai dengan 'ain fi'il yang dibaca fathah pada fi'il madzi dan pada fi'il mudlori'. Wazannya adalah يَفْعَلُ - يَفْعَلُ.

Adapun lafadz-lafadz yang masuk pada bab tiga kebanyakan berupa fi'il mu'tadi.

Contoh :

فَتَحَ زَيْدُ الْبَابِ = Zaid membuka pintu

Dan terkadang berupa fi'il lazim.

Contoh :

الْبَدْرُ نَبَتٌ = Tumbuh itu benih

Lafadz-lafadz yang ikut bab tiga diisyaratkan 'ain fi'il atau lam fi'ilnya berupa huruf halaq yang jumlahnya ada enam yaitu :

[عين, خاء, حاء, هاء, همزة غين] 2 ,

Contoh :

ذهب - يذهب, نشأ - ينشأ

(BAB IV : فِعْلٌ - يَفْعَلُ)

⁴ Bab empat ditandai dengan 'ain fi'il yang dibaca kasroh pada fi'il madzi dan dibaca fathah pada fi'il mudlori'.

Wazannya adalah فِعْلٌ يَفْعَلُ

Lafadz-lafadz yang ikut bab empat kebanyakan berupa fi'il muta'adi.

Contoh :

عَلِمَ زَيْدٌ الْمَسْأَلَةَ = Zaid mengetahui masalah

Dan terkadang berupa fi'il lazim, namun sedikit.

Contoh :

زَيْدٌ وَجِلٌ = Zaid merasa takut

Dan lafadz-lafadz yang ikut bab empat ini banyak menunjukkan arti penyakit, susah, gembira.

Contoh :

سَقِمَ = Sakit

مَرَضَ = Sakit

Dan juga menunjukkan arti warna, 'aib dan hiasan.

Contoh :

شَهَبَ = Kelabu[3]

(BAB V : فَعْلٌ يَفْعُلُ)

Bab lima ditandai dengan 'ain fi'il yang dibaca dlomah pada fi'il madzi dan fi'il mudlori'. Wazannya adalah : فَعْلٌ يَفْعُلُ

Adapun lafadz-lafadz yang termasuk bab lima semuanya berupa fi'il lazim karena bab lima ini khusus diikuti fi'il-fi'il yang menunjukkan arti watak atau tabi'at dan sifat-sifat pembawaan yang melekat (tidak mudah luntur) seperti : pemberani, penakut, bagus, jelek, kuning, hitam dan sebagainya. Sedangkan lafadz-lafadz yang menunjukkan arti demikian ini tidak membutuhkan maf'ul (tidak berhubungan dengan maf'ul) namun hanya membutuhkan / berhubungan dengan fa'il saja, maka dari itu hukuknya lazim yang akhirnya bab lima tidak ada isim maf'ul.

(BAB VI : فِعْلٌ يَفْعَلُ)

Bab enam ditandai dengan 'ain fi'il yang dibaca kasroh pada fi'il madzi dan fi'il mudlori'nya. Wazannya adalah فِعْلٌ يَفْعَلُ

Adapun lafadz-lafadz yang termasuk bab enam kebanyakan berupa fi'il muta'adi.

Contoh :

حَسِبَ زَيْدٌ عَمْرًا الْفَاضِلَ = zaid menyangka Amr orang
yang utama

Dan terkadang berupa fi'il lazim namun sedikit.

Contoh :

وَمَقَّ زَيْدٌ = zaid telah mabuk cinta[4]





FI'IL TSULATSY MAZID

oleh: Ahmad Fuad

A. Pengertian ⁶Fi'il Tsulatsy Mazid

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa fi'il tsulasi itu terbagi dua yaitu fi'il tsulasimujarrad yang terdiri dari tiga huruf, yang kedua adalah fi'il tsulasi mazid yang merupakan pengembangan dari fi'il tsulasi mujarrad.

Fi'il tsulasi mazid adalah penambahan fi'il yang terdiri dari tiga huruf tetapi kemudian mendapat tambahan (mazid) satu, dua, maupun tiga huruf. Sehingga dengan penambahan tersebut telah terjadi pergeseran dari segi makna, fungsi, serta bina nya. Fi'il tsulasi mazid yang bertambah satu huruf terbagi atas tiga bab, fi'il tsulasi mazid yang bertambah dua huruf terbagi atas lima bab, sedangkan fi'il tsulasi mazid yang bertambah tiga huruf terbagi empat bab.

1

Berikut adalah pembagian Fi'il, yaitu;

1. Fi'il tsulatsy mazid ruba'i, yaitu: Kalimah yang fi'il madzinya terdiri dari 4 huruf, 3 berupa huruf asal ditambah 1 huruf tambahan berupa; hamzah qotho', tadrif dan alif.
2. Fi'il tsulatsy mazid khumasi, yaitu: Kalimah yang fi'il madzinya terdiri dari 5 huruf, 3 berupa huruf asal ditambah 2 huruf tambahan berupa; hamzah washol, nun, ta', tadrif dan alif.
3. Fi'il tsulatsy mazid sudasi, yaitu: Kalimah yang fi'il madzinya terdiri dari 6 huruf, 3 berupa huruf asal ditambah 3 huruf tambahan berupa; hamzah washol, alif, sin, ta', tadrif, wawu, nun, ya' dan lam.

B. Fi'il Tsulatsy Mazid Ruba'i

Fi'il tsulatsy mazid ruba'i ialah kalimah yang fi'il madzinya terdiri dari 4 huruf, 3 berupa huruf asal ditambah 1 huruf tambahan. Adapun huruf tambahan tersebut berupa; hamzah qotho', tadrif dan alif.

Fi'il tsulatsy mazid ruba'i ini terbagi atas 3 bab yaitu; فَعَّلَ، فَاعَلَ، أَفَعَلَ

Bab I mengikuti wazan فَعَّلَ

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod di pindah wazan فَعَّلَ dengan menambah tadrif pada 'ain fi'ilnya, yang mempunyai beberapa faedah, diantaranya;

1. لِلتَّعْدِيَةِ yaitu menunjukkan arti (ta'diyah) merubah fi'il yang asalnya lazim menjadi muta'addi. Contoh: فَرَّحَ زَيْدٌ عَمْرًا (Zaed membahagiakan 'amr).
2. لِلذَّكَاءِ عَلَى التَّكْثِيرِ yaitu menunjukkan makna banyak. Contoh: قَطَّعَ زَيْدٌ الْحَبْلَ (Zaed telah memotong-motong sebuah tali).
3. لِنِسْبَةِ الْمَفْعُولِ إِلَى أَصْلِ الْفِعْلِ yaitu menunjukkan arti menyerupakan maf'ul pada asal fi'il. Contoh: كَفَّرَ زَيْدٌ عَمْرًا (Zaed telah mengkafirkan 'amr).
4. لِإِسْلَابِ أَصْلِ الْفِعْلِ مِنَ الْمَفْعُولِ yaitu menunjukkan arti menghilangkan asal fi'il dari maf'ul. Contoh: فَشَّرَ زَيْدٌ الرُّمَانَ (Zaed telah menguliti buah delima).
5. لِاتِّخَاذِ الْفِعْلِ مِنَ الْإِسْمِ yaitu menunjukkan arti mencetak fi'il dari isim. Contoh: خَيَّمَ الْقَوْمُ (Para pengungsi telah membuat tenda).

Bab II mengikuti wazan فاعل

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod di pindah wazan فاعل dengan menambah alif yang terletak antara fa' dan 'ain fi'il, yang mempunyai beberapa faedah, di antaranya;

1. لِلْمُشَارَكَةِ بَيْنَ اثْنَيْنِ yaitu menunjukkan arti persekutuan dalam pekerjaan antara fa'il dan maf'ul. Contoh: ضَارَبَ زَيْدٌ عَمْرًا (Zaed dan 'amr saling memukul).
2. لِمَعْنَى فَعَلٍ الَّتِي لِلتَّكْثِيرِ yaitu menunjukkan arti sama dengan wazan فَعَّلَ yang berfaedah makna

banyak. Contoh: ضَاعَفَ اللهُ بِمَعْنَى ضَعَّفَ (Semoga Allah melipat gandakan pahala atas dirinya).

3. لِلتَّعْدِيَةِ أَفْعَلٌ لِمَعْنَى أَفْعَلٌ الَّتِي لِلتَّعْدِيَةِ yaitu menunjukkan arti sama dengan wazan أَفْعَلٌ yang berfaedah merubah fi'il yang asalnya lazim menjadi muta'addi. Contoh: عَافَاكَ اللهُ بِمَعْنَى أَعْفَاكَ (Semoga Allah mengampuni kamu).
4. الْمَجْرَدِ فَعَلٌ لِمَعْنَى فَعَلٌ الْمَجْرَدِ yaitu menunjukkan arti sama dengan wazan فَعَلٌ mujarrod. Contoh: سَافَرَ زَيْدٌ (Zaed telah bepergian).

Bab III mengikuti wazan أَفْعَلٌ

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod di pindah wazan أَفْعَلٌ dengan menambah hamzah qotho' di awal kalimat, yang mempunyai beberapa faedah, diantaranya;

1. لِلتَّعْدِيَةِ yaitu menunjukkan arti (ta'diyah) merubah fi'il yang asalnya lazim menjadi muta'addi. Contoh: أَكْرَمَ زَيْدٌ عَمْرًا (Zaed telah memuliakan 'amr).
2. لِلدُّخُولِ فِي الشَّيْءِ yaitu menunjukkan arti masuk ke dalam sesuatu/masa/waktu. Contoh: أَمَسَى الْمُسَافِرُ (Seorang musafir telah masuk waktu sore).
3. لِقَصْدِ الْمَكَانِ yaitu menunjukkan arti fa'il menuju pada suatu tempat/asal fi'il. Contoh: أَغْرَقَ زَيْدٌ (Zaed menuju tanah Iraq).
4. لَوْجُودِ مَا إِشْتَقَّ مِنْهُ الْفِعْلُ فِي الْفَاعِلِ yaitu menunjukkan arti terbentuknya fi'il pada asal fa'il. Contoh: أَوْرَقَ الشَّجَرُ (Pohon itu telah tumbuh daunnya).

5. **لِلْمُبَالَغَةِ** (mubalaghoh) yaitu menunjukkan arti berlebihan-
lebih-lebih ma'na yang ditunjukkan fi'il. Contoh: **أَسْعَلْتُ**
عَمْرًا (Saya sangat menyibukkan 'amr).

C. Fi'il Tsulatsy Mazid Khumasi

Fi'il tsulatsy mazid khumasi ialah kalimah yang fi'il madzinya terdiri dari 5 huruf, 3 berupa huruf asal ditambah 2 huruf tambahan. Adapun huruf tambahan tersebut berupa; hamzah washol, nun, ta', tadhif dan alif.

Fi'il tsulatsy mazid khumasi ini terbagi atas 5 bab yaitu; **تَفَاعَلَ، تَفَعَّلَ، اِفْتَعَلَ، اِثْفَعَلَ، اِفْعَلَّ**

Bab I mengikuti wazan **تَفَاعَلَ**

¹⁰ Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod di pindah wazan **تَفَاعَلَ** dengan menambah ta' dipermulaan dan alif yang terletak antara fa' dan 'ain fi'il, yang mempunyai beberapa faedah, di antaranya; ¹

1. **لِلْمُشَارَكَةِ بَيْنَ اثْنَيْنِ** yaitu menunjukkan arti persekutuan antara dua orang atau lebih dalam melakukan sesuatu (asal fi'il). Contoh: **تَضَارَبَ زَيْدٌ وَعَمْرٌو** (Zaed dan 'amr saling pukul memukul).
2. **لِإِظْهَارِ مَا لَيْسَ فِي الْوَاقِعِ** yaitu menunjukkan arti fa'il menampakkan sesuatu (asal fi'il) yang tidak sebenarnya. Contoh: **تَمَارَضَ زَيْدٌ** (Zaed pura-pura sakit).
3. **لِللُّوقُوعِ تَدْرِيْجًا** yaitu menunjukkan arti jatuhnya atau terjadinya sesuatu (asal fi'il) secara bertahap. Contoh:

تَوَارَدَ الْقَوْمُ (Para kaum itu datang secara bertahap).

4. لِلتَّعَدِيَةِ مَعْنَى الْمُجَرَّدِ yaitu menunjukkan arti sama dengan mujarrodnya. Contoh: تَعَالَى (Maha tinggi).
5. لِمُطَاوَعَةِ فَاعِلٍ yaitu menunjukkan arti muthowa'ah dari wazan فَاعِلٍ. Contoh: بَاعَدْتُ زَيْدًا فَتَبَاعَدَ (Saya menjauhkan zaed, maka jauhlah dia).

Bab II mengikuti wazan تَفَعَّلَ

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod di pindah wazan تَفَعَّلَ dengan menambah ta' dipermulaan dan tadrif pada 'ain fi'ilnya, yang mempunyai beberapa faedah, diantaranya;

1. لِمُطَاوَعَةِ فَعَّلٍ yaitu menunjukkan arti muthowa'ah dari wazan فَعَّلٍ. Contoh: كَسَرْتُ الرَّجَاحَ فَتَكَسَّرَ (Saya memecah kaca, maka terpecahlah kaca itu).
2. لِلتَّكْلِيفِ (takalluf) yaitu menunjukkan arti kesungguhan fa'il dalam usaha (asal fi'il) supaya berhasil. Contoh: تَشَجَّعَ زَيْدٌ (Zaed memberanikan diri).
3. لِإِتِّخَاذِ الْفَاعِلِ أَصْلَ الْفِعْلِ مَفْعُولًا (ittikhodz) yaitu menunjukkan arti mengambil fa'il pada maf'ul untuk dijadikan asal fi'il. Contoh: تَبَنَيْتُ يُوْسُفَ (Aku mengambil anak angkat Yusuf. Maksudnya Aku ambil Yusuf sebagai anak angkat).
4. لِلدَّلَالَةِ عَلَى مُجَانَبَةِ الْفِعْلِ yaitu menunjukkan arti fa'il menjauhi asal fi'il. Contoh: تَدَمَّمَ زَيْدٌ (Zaed menjauhi sifat tercela).
5. لِلصِّيْرَةِ (shoiruroh) yaitu menunjukkan arti berubahnya fa'il menjadi asalnya fi'il. Contoh: تَأَيَّمَتِ الْمَرْأَةُ (Perempuan itu menjadi janda).

Bab III mengikuti wazan **اِفْتَعَلَ**

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod di pindah wazan **اِفْتَعَلَ** dengan menambah hamzah dipermulaan dan ta' yang terletak antara fa' dan 'ain fi'il, yang mempunyai beberapa faedah, di antaranya;

1. **لِمُطَاوَعَةٍ فَعَلَ** yaitu menunjukkan arti muthowa'ah dari wazan **فَعَلَ**. Contoh: **جَمَعْتُ الْإِبْيَلَ فَاجْتَمَعَ** (Saya telah mengumpulkan onta, maka onta itu telah terkumpul).
2. **لِإِتِّخَاذٍ** yaitu menunjukkan arti membuat. Contoh: **إِخْتَبَرَ زَيْدٌ** (Zaed telah membuat roti).
3. **لِزِيَادَةِ الْمُبَالَغَةِ** yaitu menunjukkan bertambahnya bobot pada ma'na fi'il. Contoh: **إِكْتَسَبَ زَيْدٌ** (Saya bersungguh-sungguh dalam bekerja).
4. **لِمَعْنَى فَعَلَ** yaitu menunjukkan makna sama dengan wazan **فَعَلَ**. Contoh: **اجْتَذَبَ زَيْدٌ** (Zaed telah menarik sesuatu). Lafadz **اجْتَذَبَ** artinya sama dengan lafadz **جَذَبَ**.
5. **لِمَعْنَى تَفَاعَلٍ** yaitu menunjukkan makna sama dengan wazan **تَفَاعَلٍ**. Contoh: **إِخْتَصَمَ** (Saling bertengkar).

Bab IV mengikuti wazan **اِنْفَعَلَ**

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod di pindah wazan **اِنْفَعَلَ** dengan menambah hamzah washol dan nun dipermulaan, yang mempunyai beberapa faedah, di antaranya;

1. **لِمُطَاوَعَةٍ فَعَلَ** yaitu menunjukkan arti muthowa'ah dari wazan **فَعَلَ**. Contoh: **كَسَّرْتُ الزُّجَاجَ فَإِنْكَسَرَ** (Saya memecahkan kaca, maka pecahlah kaca itu).

2. **لِمُطَاوَعَةٍ أَفْعَلٌ** yaitu menunjukkan arti muthowa'ah dari wazan **أَفْعَلٌ**. Contoh: **أَزَعَجَهُ فَانزَعَجَ** (Dia menggerak-gerakkan benda, maka bergeraklah benda itu).

Bab V mengikuti wazan **إِفْعَالٌ**

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod di pindah wazan **إِفْعَالٌ** dengan menambah hamzah washol dipermulaan dan tadh'if pada lam fi'ilnya, yang mempunyai beberapa faedah, diantaranya;

1. **لِلدَّلَالَةِ عَلَى الدُّخُولِ فِي الصِّفَةِ** yaitu menunjukkan arti masuknya fi'il pada suatu sifat/asal fi'il. Contoh: **أَحْمَرٌ البُسْرُ** (Buah kurma itu telah memerah, maksudnya telah masuk warna merah).
2. **لِلْمُبَالَغَةِ** yaitu menunjukkan arti mubalaghoh. Contoh: **أَسْوَدٌ اللَّيْلُ** (Malam ini sangat gelap gulita).

D. Fi'il Tsulatsy Mazid Sudasi

Fi'il tsulatsy mazid sudasi ialah kalimat yang fi'il madzinya terdiri dari 6 huruf, 3 berupa huruf asal ditambah 3 huruf tambahan. Adapun huruf tambahan tersebut berupa; hamzah washol, alif, sin, ta', tadh'if, wawu, nun, ya' dan lam.

Fi'il tsulatsy mazid sudasi ini terbagi atas 6 bab yaitu; **إِسْتَفْعَلٌ، إِفْعَوْعَلٌ، إِفْعَالٌ، إِفْعَوْلٌ، إِفْعَنْلٌ، إِفْعَنْلِيٌ**

Bab I mengikuti wazan **اِسْتَفْعَلَ**

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod dipindah wazan **اِسْتَفْعَلَ** dengan menambah hamzah washol, sin dan ta' dipermulaan, yang mempunyai beberapa faedah, diantaranya;

1. **لِلطَّلَبِ الْفِعْلِ** yaitu menunjukkan arti fa'il mencari asalnya fi'il dari maf'ul. Contoh: **اِسْتَعْفَرَ زَيْدٌ اَللّٰهَ** (Zaed minta ampun pada Allah).
2. **لِلْوُجْدَانِ عَلٰى الصِّفَةِ** yaitu menunjukkan arti fi'il menemukan maf'ul dalam suatu sifat (asal fi'il). Contoh: **اِسْتَعْظَمْتُ اَلْاَمْرَ** (Aku anggap besar/sangat penting pada perkara).
3. **لِلتَّحْوُلِ** yaitu menunjukkan arti berubah atau pindahnya fa'il pada asal fi'il. Contoh: **اِسْتَحْجَرَ الطِّيْنُ** (Tanah liat itu membatu, maksudnya berubah menjadi batu).
4. **لِلتَّكْلِيفِ** yaitu menunjukkan arti kesungguhan fa'il untuk menghasiklan asal fi'il. Contoh: **اِسْتَجْرَأَ** (Ia memberanikan diri).
5. **لِلمَعْنٰى فَعَلَ** yaitu menunjukkan makna sama dengan wazan **اِسْتَفْعَلَ** mujarrod. Contoh: **اِسْتَقَرَّ** (tetap itu perkara). Lafadz **قَرَّ** artinya tetap.

Bab II mengikuti wazan **اِفْعَوْعَلَ**

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod dipindah wazan **اِفْعَوْعَلَ** dengan menambah hamzah washol dipermulaan, tadh'if 'ain fi'il dan wawu diantara dua 'ain fi'il, yang mempunyai dua faedah, diantaranya;

1. لِلْمُبَالَغَةِ yaitu menunjukkan arti mubalaghoh (berlebihan makna fi'il). Contoh: إِجْدُودَبَ زَيْدٌ (Zaed sangat bongkok).
2. فَعَلٌ لِمَعْنَى فَعَلٍ yaitu menunjukkan makna sama dengan wazan فَعَلٌ mujarrod. Contoh: إِحْلَوْلَى التَّمْرُ (Buah kurma itu manis). Lafadz إِحْلَوْلَى artinya sa dengan lafadz حَلَا yaitu manis.

Bab III mengikuti wazan اِفْعَالٌ

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarrod dipindah wazan اِفْعَالٌ dengan menambah hamzah washol dipermulaan, alif setelah 'ain fi'il dan tad'if lam fi'il, yang berfaedah sebagai berikut;

1. فِي الدُّخُولِ فِي الصِّفَةِ لِلْمُبَالَغَةِ yaitu menunjukkan arti mubalaghoh (berlebihan suatu sifat/asal fi'il yang dimiliki). Contoh: إِصْفَارَ الْمَوْزِ (Pisang itu sangat kuning).

Bab IV mengikuti wazan اِفْعَوْلٌ

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarrod dipindah wazan اِفْعَوْلٌ dengan menambah hamzah washol dipermulaan dan dua wawu setelah 'ain fi'il, yang berfaedah sebagai berikut;

1. لِلْمُبَالَغَةِ اللَّازِمِ yaitu menunjukkan arti mubalaghoh makna fi'il lazim. Contoh: إِخْرَوَطَ شُعَاعُ الشَّمْسِ (Sorot matahari itu sangat tajam).

Bab V mengikuti wazan اِفْعَنْلَلٌ

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarrod dipindah wazan اِفْعَنْلَلٌ dengan menambah hamzah washol dipermulaan, nun

diantara fa' dan lam fi'il dan lam, yang berfaedah sebagai berikut;

1. لِمُطَاوَعَةِ اللَّازِمِ yaitu menunjukkan arti mutowa'ah yang bersifat lazim. Contoh: اِفْعَنْسَسَ الرَّجُلُ (Seorang laki-laki itu telah terlambat).

Bab VI mengikuti wazan اِفْعَنْتَلِي

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod dipindah wazan اِفْعَنْتَلِي dengan menambah hamzah washol dipermulaan, nun diantara fa' dan lam fi'il dan ya' (menjadi alif), yang berfaedah sebagai berikut;

1. لِمُطَاوَعَةِ اللَّازِمِ yaitu menunjukkan arti mutowa'ah yang bersifat lazim. Contoh: اِسْلَنْتَقَى الرَّجُلُ (Seorang laki-laki itu telah ketemu/setelah lama di DPO).

Daftar Pustaka

Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Yayasan Pelingkar Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an, 1979

Kholiq Abdullah, *terjemah nadzom maqsud*, Nganjuk PP Darus Salam.

Hamid Abdul Manaf, *Pengantar Ilmu Shorof*, Nganjuk Fathul Mubtadiin.





I'RAB

oleh: Ali Murtopo

A. Pengertian الإعراب

Kata الإعراب secara lughawi adalah bentuk dasar (masdar) dari kata kerja أَعْرَبَ (bentuk lampau) dan يُعْرَبُ (bentuk sekarang). Ada beberapa arti dari kata ini, di antaranya (1) “menerangkan, menjelaskan sesuatu,” (2) “menjelaskan kedudukan kata dalam kalimat bahasa Arab,” (3) “memperindah ucapan,” dan (4) “fasih dalam berbicara.”

B. Kedudukan I'rab dalam Kalimat

Ketika menjelaskan kedudukan i'rab dalam kalimat, terdapat 3 istilah penting yang juga harus diperhatikan, yaitu الإعراب الظاهر , الإعراب المقدر , الإعراب المحلى

Ketiga istilah ini berkaitan dengan macam-macam إعراب yang terkait dengan tampak dan tidaknya tanda إعراب yang digunakan pada setiap kata dalam kalimat.

Uraianya sebagai berikut:

1. الإعراب الظاهر

(إعراب yang tampak), yaitu إعراب yang tampak dengan jelas yang digunakan oleh huruf terakhir suatu kata yang menggunakan tanda-tanda إعراب yang asli, seperti فتحة, ضمة, and كسرة maupun yang tanda-tanda إعراب yang bersifat cabang, seperti (ا), (و), (ي) dan (ن). Hal ini terjadi pada kata-kata معرب yang menggunakan tanda-tanda baca itu.

Seperti: المدير الحاضر dan المديران الحاضران . kalimat ini dalam إعراب nya dapat diuraikan sebagai berikut:

- ♦ المدير : مبتدأ مرفوع بالضمة الظاهرة
- ♦ حاضر : خبر مبتدأ مرفوع بالضمة
- ♦ المديران : مبتدأ مرفوع بالألف
- ♦ حاضران : خبر مبتدأ مرفوع بالألف

2. الإعراب المقدر

(إعراب yang diperkirakan), yaitu إعراب yang diperkirakan dengan sebuah tanda yang ada pada huruf terakhir suatu kata kerja yang huruf terakhirnya tidak normal, seperti kata يدْعُو, يرْمِي dan يَخْشَى . huruf terakhir dari

masing-masing kata itu menggunakan tanda baca سكون padahal tanda baca yang harus digunakan adalah ضمة. Perhatikan contoh kalimat berikut dan إِعْرَابُ ketiga kata yang digunakan:

- ◆ الطالب يدعو : يدعو فعل مضارع مرفوع بضمة مقدرة على الواو
- ◆ التلميذ يرمي : يرمي فعل مضارع مرفوع بضمة مقدرة على الياء
- ◆ المسلم يخشى : يخشى فعل مضارع مرفوع بضمة مقدرة على الألف

3. الإعراب المحلّي

(إِعْرَابُ yang ditempatkan), ialah إِعْرَابُ yang ditempatkan pada suatu harakat huruf terakhir yang terdapat pada kata-kata yang مبنى , baik kata benda maupun kata kerja, lalu disebutkan إِعْرَابُ yang sebenarnya.

Contoh:

ذَلِكَ طَالِبٌ

ذَلِكَ: اسم إشارة على الفتح في محل رفع مبتدأ.

طَالِبٌ: خبر مبتدأ مرفوع بالضمة

رقم	الكلمة	موقعها	حكمها	لامتها
٦	مريض	خبر إن	مرفوع	الضمة
٧	نقابل	فعل مضارع	مجزوم	المون
٨	المديرين	به مفعول	منصوب	الياء

C. Unsur-Unsur I'rab

Ada 3 unsur penting dalam إِعْرَابُ yang harus diperhatikan oleh seseorang yang menguraikan atau menjelaskan kedudukan kata menurut jabatannya. Ketiga unsur itu adalah sebagai berikut:

1. موقع الإعراب Adalah kedudukan kata dalam kalimat, seperti: مبتدأ, مفعول, فاعل
2. حكم الإعراب Adalah keadaan atau hukum kata dalam kalimat, seperti مرفوع, منصوب, atau محرور
3. علامة الإعراب Adalah tanda-tanda yang digunakan oleh huruf terakhir kata dalam kalimat, seperti فتحة dan ضمة

Contoh:

- ♦ الطلاب مجتهدون
- ♦ كان الطالبان مجتهدين
- ♦ أن أباك مريض
- ♦ لم نقابل المديرين

Kata-kata yang terdapat di dalam kalimat-kalimat di atas, jika diuraikan menurut kedudukannya, maka setiap kata di dalam kalimat di atas memiliki 3 unsur, yaitu sebagai berikut:

رقم	الكلمة	موقعها	حكمها	علامتها
١	الطلاب	مبتدأ	مرفوع	الضمة
٢	مجتهدن	جبرئبتدأ	مرفوع	الواو
٣	الطالبان	اسم كان	مرفوع	الألف
٤	مجتهدين	خبر كان	منصوب	الياء
٥	أباك	اسم إن	منصوب	الألف

- الأسماء الخمسة yang berada dalam keadaan manshub, seperti قابلنا أباك أمس (alif [ا] yang terdapat sesudah [ب])
- الواو yang digunakan oleh جمع المذكر السالم yang berada dalam keadaan *maffu'*, seperti يصلي المسلمون [الواو yang terdapat sesudah م]
- الياء yang digunakan oleh مثنى dan جمع المذكر السالم yang berada dalam keadaan *nashb* (منصوب) dan *jarr* (مجرور), seperti:
 - 1) إنتظرنا الضيفين (ya [ي] yang terdapat sesudah fa [ف].
Asalnya adalah الضيفان)
 - 2) مررت بالأعبين (ya [ي] yang terdapat sesudah ba [ب].
Asalnya adalah الأعبان)
 - 3) نَحترم المدرسين (ya [ي] yang terdapat sesudah sin [س].
asalnya adalah المدرسون)
 - 4) مررت بالصحفيين (ya [ي] yang terdapat sesudah ya [ي].
Asalnya adalah الصحفيون)
- Adanya النون yang digunakan oleh الأفعال الخمسة yang berada dalam keadaan *rafa'* (مرفوع).

الخمسة الأفعال yaitu فعل yang berkaitan dengan kata-kata ganti: أنت , هما , أنتما , هم , انت

- 1) هما يجلسان
- 2) هم يحضرون
- 3) أنتم تكتبون
- 4) أنت تجلسين

❑ Dibuangnya النون pada الأفعال الخمسة yang berada dalam keadaan *nashb* (منصوب) dan *jazm* (مجزوم), seperti:

- 1) هما لن يجلسا (dibuang ن karena منصوب)
- 2) أنتم لم تكتبوا (dibuang ن karna مجزوم)

49 D. Tanda-Tanda I'rab

Tanda-tanda i'rab (علامة الإعراب) pada huruf terakhir kata-kata di dalam bahasa arab dapat dibagi atas 2 kelompok, yaitu:

1. الإعراب الأصلي
2. الإعراب المرعحي

Uraian mengenai kedua kelompok itu adalah sebagai berikut:

1. الإعراب الأصلي Adalah perubahan tanda baca yang menggunakan lambang. Ada 4 lambang, yaitu:
 - a. ضمة Dengan lambang (س) yang digunakan oleh kata benda maupun kata kerja yang berada dalam keadaan رفع atau مرفوع
 - b. فتحة Dengan lambang (ش) yang digunakan oleh kata benda maupun kata kerja yang berada dalam keadaan نصب atau منصوب
 - c. كسرة Dengan lambang (س) yang digunakan oleh kata benda yang berada dalam keadaan جبر أو مجرور
 - d. سكون Dengan lambang (س) yang digunakan oleh kata kerja yang berada dalam keadaan جزم atau مجزوم



2. الإعراب المرعي Adalah perubahan tanda baca yang menggunakan huruf-huruf. Ada beberapa huruf yang digunakan, yaitu:

a. Adanya الألف yang digunakan oleh:

1. Kata benda مثنى yang berada dalam keadaan مرفوع seperti حضر الضيفان (*alif* [ا] yang terdapat sesudah *fa* [ف])

الجر ialah hukum / keadaan tanda baca huruf terakhir suatu kata benda, yang dilambangkan antara lain dengan tanda baca: كسرة . Kata yang mengalami keadaan tersebut disebut مجرور . Keadaan ini terdapat pada kata benda, tidak pada kata kerja.

Contoh:

1. أنظر إلى الطالب المجتهد
2. مررت بالضيف الكريم

Kata الطَّالِبِ dan المَجْتَهِدِ dalam kalimat pertama serta kata لَضَيْفٍ dan الكَرِيمِ dalam kalimat kedua adalah kata benda. Masing-masing dalam keadaan *jarr* dengan menggunakan tanda baca: كسرة . Masing-masing disebut : مجرور بالكسرة .

الجزم ialah hukum keadaan tanda baca huruf terakhir suatu kata kerja, yang dilambangkan antara lain dengan tanda baca سكون . Kata yang mengalami keadaan tersebut disebut مجزوم . Keadaan ini terdapat pada kata kerja, tidak pada kata benda.

Contoh: لم يحضر الضيف الكريم

Kata يحضر dalam contoh ini adalah kata kerja dan berada dalam keadaan جزم dengan menggunakan tanda baca سكون. Kata ini disebut مجزوم بالسكون

Jadi, hukum-hukum إعراب itu ada empat, yaitu:

1. Keadaan رفع yang terdapat pada kata benda dan kata kerja. Kata yang mengalami keadaan demikian disebut مرفوع 38
2. Keadaan نصب yang terdapat pada kata benda dan kata kerja. Kata yang mengalami keadaan demikian disebut منصوب
3. Keadaan جر yang terdapat hanya pada kata benda, tidak pada kata kerja. Kata benda yang mengalami keadaan demikian disebut مجرور
4. Keadaan جزم yang terdapat hanya pada kata kerja. Kata kerja yang mengalami keadaan demikian disebut مجزوم



MUZAKKAR DAN MUANNAS

oleh: Nurmadiyah

Kata benda ditinjau dari jenisnya dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu *المُذَكَّر* dan *المُؤَنَّث*

10

1. *Isim Mudzakkar* (مُذَكَّر)

Mudzakkar secara bahasa memiliki arti laki-laki. Secara istilah, *isim mudzakkar* adalah istilah atau terminologi untuk kata-kata yang masuk ke dalam jenis laki-laki. Semua nama manusia untuk laki-laki dan nama benda yang tidak mengandung huruf *ta marbutah* (ة) termasuk *isim mudzakkar*. Contoh *isim mudzakkar*:

- a. Nama orang: *أَحْمَدٌ*, *زَيْدٌ*, *يُوسُفُ*, *نُوحٌ* (dan semua nama laki-laki)

16

- b. Nama benda: buku (كِتَابٌ), pulpen (قَلَمٌ), baju (ثَوْبٌ) dan semua nama benda yang tidak mengandung huruf *ta marbutah*.

Kata-kata yang menunjukkan kepada kelompok المذكر⁴⁵ ini dapat diketahui dengan cirri-ciri sebagai berikut:

1. Dari segi bentuknya, yaitu tidak memiliki *ta marbutah* (ة) pada akhirnya contoh ثَوْبٌ, أَحْمَدٌ dll
2. Dari segi makna, yaitu maknanya menunjukkan kepada jenis laki-laki, walaupun di kahir katanya terdapat *ta marbutah* (ة), seperti حَارِثَةٌ, حَمْرَةٌ, طَلْحَةٌ

16

2. *Isim Muannats* (مؤنث)

Muannats secara bahasa memiliki arti perempuan. Jadi, *isim muannats* adalah istilah untuk semua *isim* yang masuk ke dalam jenis perempuan. Semua nama perempuan dan *isim-isim* yang mengandung huruf *ta marbutah* (ة) adalah *isim muannats*. Contohnya:

- a. Nama perempuan: زَيْنَبٌ, فَاطِمَةٌ, خَدِيجَةٌ, عَائِشَةٌ, dan semua nama perempuan.
- b. Nama benda: sekolah (مَدْرَسَةٌ) universitas (جَامِعَةٌ), kipas angin (مِرْوَحَةٌ) dan semua nama benda yang mengandung *ta marbutah*.

17

Selain kata yang mengandung huruf *ta marbutah* (ة), ada juga kata yang tidak mengandung *ta marbutah* akan tetapi termasuk *muannats*, seperti nama anggota tubuh yang

berpasangan contoh عَيْنٌ (mata), أُذُنٌ (telinga), dan يَدٌ (tangan). Sebagian nama benda langit seperti شَمْسٌ (matahari) juga dianggap *mu'annats* selain itu ada juga نَفْسٌ (jiwa) dan رِيحٌ (angin). Hal-hal semacam ini memang seringkali terjadi dalam Bahasa Arab. Sampai-sampai ada ungkapan, dalam setiap kaidah selalu ada pengecualian. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari Bahasa Arab atas bimbingan guru yang memahami hal-hal semacam ini.

¹⁵ *Isim mu'annats* dibagi menjadi tiga macam:

- a. *Mu'annats lafdzi hakiki*, yaitu *isim* yang berakhiran *ta' ta'nis* dan menunjukkan arti perempuan atau yang dianggap perempuan. Contoh فَاطِمَةٌ , خَدِيجَةٌ , مَدْرَسَةٌ , مَرْوَحَةٌ
- ¹⁵ b. *Mu'annats ma'nawi*, yaitu *isim* yang tidak berakhiran *ta' ta'nis*, akan tetapi menunjukkan arti perempuan. Contoh زَيْنَبٌ , أُمٌّ , هِنْدٌ , مَرْيَمٌ
- ¹⁵ c. *Mu'annats majazi*, yaitu yang menurut kaidahnya dihukumi *mu'annats*. Contoh شَمْسٌ , أَرْضٌ , رِيحٌ , دَارٌ

⁴³ Adapun ciri-ciri untuk *isim mu'annats* adalah sebagai berikut:

- a. *Isim* yang diakhiri dengan *ta' marbutah* (ة), misalnya:
 1. مَدْرَسَةٌ (Sekolah)
 2. جَامِعَةٌ (Universitas)
 3. مَرْوَحَةٌ (Kipas angin)

4. سُبُورَةٌ (Papan tulis)

5. حَدِيقَةٌ (Kebun)

b. *Isim-isim* yang memang hanya digunakan khusus untuk menyatakan jenis perempuan/betina walaupun tidak diakhiri dengan tanda ة , misalnya:

1. أُمُّ (ibu)

2. حَامِلَةٌ (hamil)

3. مُرْضِعَةٌ (menyusui)

c. Anggota badan yang sepasang

1. عَيْنٌ (mata)

2. أُذُنٌ (telinga)

3. يَدٌ (tangan)

4. رِجْلٌ (kaki)

d. *Isim* yang diakhiri dengan *alif mamdudah*

1. حَمْرَاءٌ (yang merah)

2. خَضْرَاءٌ (yang hijau)

3. صَخْرَاءٌ (batu besar)

4. عَرَجَاءٌ (yang pincang)

e. *Isim* yang di akhiri dengan *alif maqsurah*

1. سَلْوَى (burung puyuh)

2. حَلْوَى (manisan)

3. كُبْرَى (yang besar)

4. عَطَشَى (yang haus)

5. عُلْيَا (yang tinggi)

6. فَتْوَى (fatwa)

f. Nama kota/negara

1. إِنْدُونِسِيَا

2. جَاكْرَتَا

g. Jamak taksir (jamak yang tidak beraturan) untuk *ghairi 'aqil* (tidak berakal) juga dipandang sebagai *mu'annats*

1. أَقْلَامٌ (pena-pena)

2. جِبَالٌ (gunung-gunung)

3. كُتُبٌ (buku-buku)

4. مَصَابِيحٌ (lampu-lampu)

5. أَبْوَابٌ (pintu-pintu)

Akan tetapi kadang kala *jama' taksir* yang *'aqil* juga dinaggap *mu'annats*. Contoh يَهُودٌ (Yahudi), نَصَارَى (Nasrani).





HURUF DAN PEMBAGIANNYA

oleh: Dewi Murni

⁷ A. Pengertian Huruf

Dalam kaidah bahasa Arab didefinisikan sebagai berikut:

ما يتركب منه الكلمة لا يفهم معناها إلا مع غيرها

²¹ Huruf adalah unsur yang merangkai kata yang tidak dipahami maknanya sebelum terangkai dengan unsur lain.

Dari pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa huruf adalah sesuatu yang unsur yang tidak akan sempurna maknanya kecuali bila sudah berhubungan dengan yang lain.

B. Pembagian Huruf

Ada sejumlah kelompok kata depan di dalam bahasa Arab. Ada yang hanya dapat masuk pada kata benda, ada

yang hanya masuk pada kata kerja, dan ada pula yang masuk pada kata benda dan kata kerja. Semua kata depan itu adalah *mabni* (مبني). Kaidah بناء الحروف adalah :

الحروف مبني على الفتح أو الكسر أو السكون.

Adapun yang menjadi pembagian huruf tersebut di antaranya adalah:

1. حروف الجر
2. حروف النصب للأسماء
3. حروف النصب للأفعال
4. حروف العطف
5. حروف الجزم
6. حروف النداء

Uraian lengkapnya sebagai berikut:

1. حروف الجر adalah sekelompok kata depan yang dapat ditempatkan hanya sebelum kata benda dan berfungsi menjadikannya مجرور . Huruf-huruf itu sebagai berikut:

رقم	جروفها	مبني	معناها
1	من	على السكون	Dari
2	إلى	على السكون	ke, kepada
3	عن	على السكون	dari, tentang
4	على	على السكون	di atas
5	في	على السكون	di, di dalam



6	رب	على الفتح	kadang-kala
7	ب (الباء)	على الكسر	di, dengan
8	ل (اللام)	على الكسر	untuk, bagi
9	حتى	على السكون	Sehingga
10	ك (الكاف)	على الفتح	Bagaikan
11	و (الواو)	على الفتح	Demi
12	مذ	على السكون	Demi
13	منذ	على الضم	Demi
14	خلا	على السكون	Kecuali
15	عدا	على السكون	Kecuali
16	حاشا	على السكون	Kecuali

2. حروف النصب للأسماء adalah sekelompok kata depan yang hanya dapat ditempatkan sebelum kata benda, dan berfungsi menjadikan kata benda sesudahnya منصوب . Huruf-huruf itu adalah sebagai berikut:

رقم	حروفها	مبني	معناها
1	إن	على الفتح	Sesungguhnya
2	كأن	على الفتح	Bagaikan
3	لكن	على الفتح	akan tetapi
4	ليت	على الفتح	Andaikan
5	لعل	على الفتح	semoga
6	لا (النافية)	على السكون	tidak ada

3. حروف النصب للأفعال adalah sekelompok kata depan yang dapat ditempatkan sebelum kata kerja, dan berfungsi menjadikannya منصوب . Huruf-huruf itu adalah:

رقم	حروفها	مبني	معناها
1	أن	على السكون	tidak ada artinya
2	لن	على السكون	tidak akan
3	إذن	على السكون	jika demikian
4	كي	على السكون	Supaya

4. حروف العطف adalah sekelompok kata depan yang digunakan untuk menghubungkan antar dua benda atau dua kata kerja. Kelompok kata ini tidak memberi pengaruh terhadap tanda baca sesudahnya. Huruf-huruf itu adalah sebagai berikut:

رقم	حروفها	مبني	معناها
1	و (الواو)	على الفتح	Dan
2	ف (الفاء)	على الفتح	Lalu
3	ثم	على الفتح	Kemudian
4	أو	على السكون	Atau
5	أم	على السكون	Atau
6	بل	على السكون	akan tetapi
7	لا	على السكون	tidak pula
8	حتى	على السكون	Hingga
9	لكن	على السكون	akan tetapi

5. حروف الجزم adalah sekelompok kata depan yang dapat ditempatkan sebelum kata kerja, dan berfungsi menjadikannya مجزوم . Huruf-huruf itu adalah:



رقم	حروفها	مبني	معناها
1	لم	على السكون	Tidak
2	لما	على السكون	Belum
3	ل (لام الأمر)	على الكسر	Hendaklah
4	لا (الناهية)	على السكون	jangan
5	إن	على السكون	Jika

6. حروف النداء adalah sekelompok kata depan yang digunakan untuk memanggil, dan ditempatkan sebelum benda yang dipanggil. Huruf-huruf itu adalah sebagai berikut:

رقم	حروفها	مبني	معناها
1	أ	على الفتح	Wahai
2	أي	على السكون	Wahai
3	يا	على السكون	Wahai
4	أيا	على السكون	Wahai
5	هيا	على السكون	Wahai
6	وا	على السكون	Wahai





FI'IL RUBA'I MUJARRAD

oleh: Qusthoniah

Pengertian

²⁴ Untuk mengetahui bentuk *bina'* pada tiap-tiap kalimat Bahasa Arab, terlebih dahulu kita harus mengenal bentuk *fi'il madhinya*. Jika pada *fi'il madhinya* ²⁵ terdiri dari 3 (tiga) huruf asal, maka dinamakan *fi'il tsulasiy mujarrad*, namun ²⁴ apabila pada *fi'il madhinya* tersebut berjumlah 4 (empat) ²⁵ huruf asal, maka dinamakan *fi'il ruba'i mujarrad*.

Pengertian *fi'il ruba'i mujarrad* ialah kalimat yang *fi'il madhinya* memuat 4 huruf asal dan bebas dari huruf tambahan. *Fi'il ruba'i mujarrad* ini hanya terdiri dari satu *wazan*, yaitu mengikuti *wazan* فَعْلَالًا - فَعْلَلَةٌ - يُفَعِّلُ - فَعَّلَلَ because *fi'il ruba'i mujarrad* itu terlalu berat disebabkan oleh hurufnya yang banyak, maka orang arab tidak *mentashrif* seperti halnya

fi'il tsulasiy mujarrad dengan membaca *fathah*, *kasrah* dan *dhammah* pada *ain fi'ilnya*, tetapi hanya membaca *fi'il ruba'i mujarrad* dengan *fathah*.

Bentuk-Bentuk *Fi'il Ruba'i Mujarrad*

³*Fi'il ruba'i mujarrad* terdapat 3 (tiga) bentuk, yaitu:

1. *Fi'il ruba'i mujarrad* berbentuk *muta'adi*. Contohnya dalam sebuah kalimat yang sempurna: ذَخَرَ زَيْدٌ الْحَجَرَ (Zaed menggelindingkan batu)
2. *Fi'il ruba'i mujarrad* berbentuk *lazim*. Contoh dalam sebuah kalimat yang sempurna: ذَرَبَ زَيْدٌ (Zaed lari ketakutan)
3. *Fi'il ruba'i mujarrad* berbentuk *manhut*, yaitu: *fi'il ruba'i* yang diambil dari susunan dua kata atau lebih dengan cara meringkas untuk menunjukkan hikayah ucapan pada susunan tersebut dan hal ini oleh ahli ilmu shorof dinamakan "*manhut*". Contoh kata: بِسْمِ اللّٰهِ artinya mengucapkan *بِسْمِ اللّٰهِ*, kata حَسْبِ اللّٰهِ artinya mengucapkan *حَسْبِ اللّٰهِ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ*.

³*Fi'il ruba'i manhut* ini hukumnya *khilafiyah* (berbeda pendapat) diantara ulama' ilmu shorof, menurut jumbuh ulama' hukumnya tidak *qiyasi* dan menurut ulama' *muhaqqiqin* hukumnya *qiyasi*. Maka menurut ulama' *muhaqqiqin* setiap susunan yang memungkinkan diringkas menjadi satu kalimat boleh dilakukan *manhut*, dalam hal ini tidak disyaratkan mengambil kalimat dengan sempurna

atau mengambil sebagian dari tiap-tiap kalimat yang ada akan tetapi yang penting menjaga tertibnya huruf. Contoh kata selain yang diatas, kata: **حَمْدَل** diambil dari kalimat **الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ**, kata **سَبْحَل** diambil dari kalimat **سُبْحَانَ اللَّهِ**, dan kata **طَلْبَق** diambil dari kalimat **السَّلَامُ عَلَيْكُمْ**, dan kata **أَطَالَ اللَّهُ بِقَاكَ**

Contoh-Contoh Lain Untuk **Fi'il Ruba'I Mujarrad**

Dalam bentuk *fi'il madhi*

- **تَرْجَمَ - وَسُوسَ - بَعَثَ - دَهَوَرَ - زَلَزَلَ**

Sedangkan dalam bentuk *fi'il mudhariknya* selalu huruf **mudhara'ahnya didhammahkan** dan huruf sebelum terakhir di-*kasrah*-kan.

- **يُتَرْجَمُ - يُوسُوسُ - يُبْعَثُ - يُدْهَوِرُ**





36

FI'IL RUBA'I

oleh: Fiddian Khairudin

Fi'il Ruba'i adalah kalimat *fi'il* yang huruf asalnya ada empat huruf, terdiri dari tiga macam, yakni:

1. *Fi'il Ruba'i Mujarrad*

Fi'il ruba'i mujarrad adalah kalimat *fi'il* yang *madhinya* terdiri dari empat huruf asal atau belum mendapatkan tambahan huruf. *Fi'il ruba'i mujarrad* itu babnya hanya satu, yaitu mengikuti wazan *فَعْلَل* seperti lafad *دَخَرَج*, karena *fi'il ruba'i* itu terlalu berat disebabkan oleh hurufnya yang banyak, maka tidak ditashrif seperti halnya *fi'il tsulasi mujarrad* dengan membaca *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah* pada 'ain *fi'ilnya*, *fi'il ruba'i mujarrad* hanya dibaca dengan *fathah*.

Bentuk-bentuk *fi'il ruba'i mujarrad* antara lain:

65



- 3
- a. *Fi'il ruba'i mujarrad* berbentuk *lazim*, contohnya ذَرَجَ زَيْدٌ (Zaid lari ketakutan)
- 3
- b. *Fi'il ruba'i mujarrad* berbentuk *muta'adi*, contohnya ذَخَرَ زَيْدٌ الْحَجَرَ (Zaid menggelindingkan batu)
- 3
- c. *Fi'il ruba'i mujarrad* berbentuk *manhut*, yaitu *fi'il ruba'i* yang dipetik dari susunan dua kata atau lebih dengan cara meringkas untuk menunjukkan hikayah ucapan pada susunan tersebut dan hal ini oleh ahli sharf dinamakan "*manhut*", contohnya بِسْمَلٍ artinya mengucapkan بِسْمِ اللَّهِ, حَسْبَلٍ artinya mengucapkan حَسْبِيَ اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ.

3

Fi'il ruba'i manhut ini hukumnya *ikhtilaf* diantara ulama' shorof, menurut jumhur ulama' hukumnya tidak *qiyasi* dan menurut *muhaqqiqin* hukumnya *qiyasi*. Maka menurut *muhaqqiqin* setiap susunan yang memungkinkan diringkas menjadi satu kalimat boleh dilakukan *manhut*, dalam hal ini tidak disyaratkan mengambil kalimat dengan sempurna atau mangambil sebagian dari tiap-tiap kalimat yang ada akan tetapi yang penting menjaga tertibnya huruf.

Contoh selain di atas حَمْدٌ dipetik dari رَبِّ الْعَالَمِينَ, سَبْحٌ dipetik dari سُبْحَانَ اللَّهِ, سَمْعٌ dipetik dari عَلَيْكُمْ, أَطَالَ dipetik dari أَطَالَ اللَّهُ بِعَاكِ طَلْبَقٍ.

2. *Fi'il Ruba'i Mulhaq*

Fi'il ruba'i mulhaq ialah kalimat yang *fi'il madhinya* ada empat huruf, terdiri dari tiga huruf asal dan satu huruf tambahan sebagai *ilhaq*. *Ilhaq* adalah menjadikan kalimat

d. فَعُولٌ - يُفَعِّلُ

³
Fi'il madhinya memuat 4 huruf, dengan tambahan huruf wawu (و) diantara 'ain (ع) dan lam (ل) *fi'il*. *Wazannya* adalah فَعُولٌ - يُفَعِّلُ - فَعَوْلَةٌ. Lafadz-lafadznya berbentuk *muta'adi*, contohnya جَهْوَرٌ زَيْدٌ الْقُرْآنَ (Zaid mengeraskan bacaan Al-Qur'an).

e. فَعِيلٌ - يُفَعِّلُ

³
Fi'il madhinya memuat 4 huruf, dengan tambahan huruf ya' (ي) diantara 'ain (ع) dan lam (ل) *fi'il*. *Wazannya* adalah فَعِيلَةٌ - يُفَعِّلُ - فَعَيْلَةٌ. Lafadz-lafadznya berbentuk *muta'adi*, contohnya عَثِيرٌ زَيْدٌ (Zaid terpeleset kakinya).

f. فَعْلَى - يُفَعِّلُ

³
Fi'il madhinya memuat 4 huruf, dengan tambahan huruf ya' (ي) di akhirnya. *Wazannya* adalah فَعْلَى - يُفَعِّلُ - فَعْلَاءَةٌ. Lafadz-lafadznya berbentuk *muta'adi*, contohnya سَلَقَيْتُ زَيْدًا (Saya menidurkan Zaid dengan terlentang).

g. فَعْنَلٌ - يُفَعِّلُ

³
Fi'il madhinya memuat 4 huruf, dengan tambahan huruf nun (ن) diantara 'ain (ع) dan lam (ل) *fi'il*. *Wazannya* adalah فَعْنَلَةٌ - يُفَعِّلُ - فَعْنَلٌ. Lafadz-lafadznya berbentuk *muta'adi*, contohnya قَلَنْسَ زَيْدٌ (Zaid memakai peci).

3. Fi'il Ruba'i Mazid

Fi'il ruba'i mazid adalah kalimat fi'il madhinya memuat lebih dari empat huruf, terdiri dari empat huruf asal sedang yang lain berupa huruf tambahan. *Fi'il ruba'i mazid* terbagi pada dua macam antara lain:

a. *Fi'il Ruba'i Mazid Khumasi*

Fi'il ruba'i mazid khumasi adalah kalimat yang fi'il madhinya terdiri dari lima huruf, empat huruf asal dan yang satu berupa huruf tambahan. *Khumasi* sendiri berarti lima atau lima huruf.

Adapun wazan *fi'il ruba'i mazid khumasi* adalah تَفَعَّلَ, huruf tambahannya hanya satu huruf, yaitu ta' (ت) dipermulaan. contohnya تَجَلَّبَبَ (menjadi tertutup/jilbab) asalnya جَلَّبَبَ (tertutupkan), contoh lain تَدَخَّرَجَ (menjadi terguling), asalnya دَخَّرَجَ (tergulingkan).

b. *Fi'il ruba'i mazid sudasi*

Fi'il ruba'i mazid sudasi adalah kalimat yang fi'il madhinya terdiri dari enam huruf, empat huruf asal dan yang dua lainnya berupa huruf tambahan. *Sudasi* sendiri berarti enam atau enam huruf.

Adapun wazan *fi'il ruba'i mazid sudasi* adalah :

- 1) اِفْعَلَّلَ ditambahkan hamzah washal yang ada dipermulaan dan huruf nun (ن) setelah 'ain (ع) fi'il, contoh seperti اِخْرَجْنَمَ (menjadi berkumpul), asalnya خَرَجَمَ (mengumpulkan/berdesakan).



- 2) اِفْعَلَلٌ ditambah hamzah *washal* dan *takrar lam* (ل) *fi'il* yang kedua, contohnya اِفْشَعْرٌ (sangat mengerut), asalnya فَشَعَرَ (mengerut).





MUFRAD, MUTSANNA DAN JAMAK

oleh: Nasrullah

A. Pengertian *Isim*

⁸Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat unik, bagaimana tidak, untuk menyebutkan jumlah benda saja bahasa ini mempunyai aturan tersendiri, dalam bahasa Arab ada kata yang disebut *ism*, atau kata benda yang memiliki ⁸tiga kategori untuk menentukan jumlah benda, yaitu: mufrad (tunggal), tasniyah (dua), dan jamak (plural/lebih dari dua).

¹⁴*Isim* adalah jenis kata yang mengandung makna yang tidak terikat dengan waktu (*tenses*). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *Isim* adalah semua jenis kata benda atau segala sesuatu yang dikategorikan benda; baik benda mati maupun benda hidup, tanpa berkaitan dengan masalah waktu. Di sisi lain, *ISIM* (kata benda) ada yang bersifat konkrit (dapat dijangkau indera) dan ada pula yang bersifat

abstrak (tidak dijangkau diindera). Tanda-tanda isim adalah bisa bertanwin, bisa di-*isnad*-kan (digandeng) pada kalimat isim lain dan bisa juga dimasuki *alif* dan *lam*.

B. Pembagian Isim dari Segi Jumlahnya

1. Mufrad (مفرد)

¹¹ Mufrad yaitu bentuk tunggal atau yang menunjukkan satu baik berjenis mudzakkar maupun mu'annats. Contoh: مُسْلِمٌ, قَلَمٌ

Seorang Mu'min (مؤمنٌ) mudzakkar

Seorang Mu'minah (مؤمنةٌ) mu'annats

Contoh lainnya:

Buku	كتاب
Sekolah	مدرسة
Pena	قلم

⁸ Perhatikanlah contoh di atas, semuanya merupakan bentuk asli, tanpa ada tambahan huruf, secara lafadz contoh-contoh di atas sudah menunjukkan arti satu, tanpa harus ditambah kata bilangan 1, tapi jika anda membaca tulisan Arab dan menemukan isim mufrad yang disertai dengan bilangan, maka itu adalah taukid (penguat) yang menunjukkan bahwa jumlah barangnya adalah satu, contoh : كتابٌ واحدٌ artinya 'satu buku', kata *kitabun* merupakan isim mufrad, tapi disertai dengan kata bilangan *waahidun*.

2. Mutsanna (مثنى)

Mutsanna adalah kata yang menunjukkan arti ganda (dua) baik mudzakar maupun muannats. Cara membuat isim mutsanna: "harokat akhir dari isim mufrod diganti **fathah**, kemudian akhir kata tersebut ditambahkan **alif dan nun** atau **ya dan nun**, dengan **nun-nya dikashroh**".

Contoh :

Dua orang Mu'min (مؤمنان , مؤمنين)
(Mu'minaani atau Mu'minaini);

Dua orang Mu'minah (مؤمنات , مؤمنات)
(Mu'minataani atau Mu'minataini).

Contoh lainnya :

Arti	Isim Tasniyah	Bentuk mufrod
Dua Buku	كُتَابَيْنِ - كُتَابَانِ	كِتَابٌ
Dua Sekolah	مَدْرَسَتَيْنِ - مَدْرَسَاتَانِ	مَدْرَسَةٌ
Dua Pena	قَلَمَيْنِ - قَلَمَانِ	قَلَمٌ

3. Jama' (جمع)

Jama' yaitu kata yang menunjukkan lebih dari dua/banyak, baik mudzakar maupun mu'annats. Isim jamak ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Jama' Mudzakar Salim (جمع المؤنث السالم)

11 Merupakan jamak yang bentuknya teratur (salim) dan menunjukkan makna (mudzakar) banyak. Cara membuat isim jama' mudzakar salim:

9
33 “akhir kata isim mufrod ditambahkan dengan wawu dan nun yang didahului oleh harakat dhommah atau dengan ya' dan nun yang didahului oleh harakat kasrah, dengan nun berharakat fathah”.

Contoh :

Para muslim (مُسْلِمِينَ - مُسْلِمُونَ)

(muslimuuna atau muslimiina)

Contoh dalam tabel bisa dilihat sebagai berikut:

8 Arti	Jamak Mudzakar Salim	Bentuk Mufrad
Orang-orang kafir	كَافِرِينَ - كَافِرُونَ	كَافِرٌ
Orang-orang yang beriman	مُؤْمِنِينَ - مُؤْمِنُونَ	مُؤْمِنٌ
8 Orang-orang yang bersyukur	شَاكِرِينَ - شَاكِرُونَ	شَاكِرٌ

b) Jama' Muannats Salim (جمع المؤنث السالم)

11 Merupakan bentuk plural (jamak) yang teratur dan menunjukkan jenis muannats (perempuan). Cirinya terdapat tambahan huruf alif dan ta pada bentuk mufradnya. Karena jama' ini menunjukkan perempuan, maka bentuk singular yang diubah adalah bentuk muannats bukan mudzakar. Cara membuat jama' muannats salim:

³² “**ta**’ marbutoh pada isim mufrod muannats **dihilangkan**, kemudian **harokat akhir** dijadikan **fathah**, lalu ditambahi dengan **alif dan ta**”

Contoh :

Para muslimah (مُسْلِمَاتٍ - مُسْلِمَاتٌ)
(**muslimaatun** atau **muslimaatin**)

Dapat dilihat contohnya dalam tabel berikut:

⁸ Arti	Jamak Muannats Salim	Bentuk Mufrad
Orang-orang yang beriman (pr)	مُؤْمِنَاتٌ	مُؤْمِنَةٌ
Tanda-tanda (pr)	عَلَامَاتٌ	عَلَامَةٌ
Pemikiran- pemikiran (pr)	فِكْرَاتٌ	فِكْرَةٌ

Perhatikanlah contoh di atas, bentuk mufrad yang tadinya mempunyai ta’ marbutoh (ة) di akhir kata, ketika menjadi jamak muannats salim maka ta’ marbutohnya dihilangkan dan diganti dengan tanda alif+taa’.

c) **Jamak Taksir** (جمع التاكثير)

¹¹ Jamak Taksir adalah bentuk jamak yang tidak beraturan (rusak). Jamak ini untuk semua benda mati maupun hidup, mudzakar maupun muannats. Bentuk jamak taksir ini sima’I,

artinya mengikuti apa yang diucapkan oleh orang Arab. Oleh karena itu maka harus dihafalkan. Kita dapat mengetahui sebuah isim berjamak taksir atau salim dapat dilihat di dalam kamus. Kamus bahasa Arab yang baik tentu mencantumkan bentuk jamak dari suatu isim. Cara merubah bentuk kata tunggal (mufrad) tersebut adakalanya :

- 1). Dengan menambah huruf tambahan pada bentuk mufradnya.
- 2). Dengan mengurangi huruf aslinya (dasarnya).
- 3). Dengan merubah harakat (syakalnya).

Contoh:

قَلَمٌ (pulpen) → أَقْلَامٌ (pulpen-pulpen)

كِتَابٌ (buku) → كُتُبٌ (buku-buku)

بَيْتٌ (rumah) → بُيُوتٌ (rumah-rumah)

Dapat dilihat dalam contoh tabel berikut:

8 Arti	Jamak Taksir	Bentuk mufrad
Buku-buku	كُتُبٌ	كِتَابٌ
Kewajiban-kewajiban	فُرُوضٌ	فَرَضٌ
Gigi-gigi	أَسْنَانٌ	سِنٌّ

28 C. Kesimpulan

Isim adalah semua jenis kata benda atau segala sesuatu yang dikategorikan benda; baik benda mati maupun benda

hidup, tanpa berkaitan dengan masalah waktu. ¹³ Isim menurut jumlahnya dibagi menjadi tiga, yaitu mufrad, mutsanna dan jama'.

1. Isim mufrad adalah isim yang menunjukkan arti satu.
2. Isim mutsanna ialah isim yang menunjukkan arti dua
- ¹³ 3. Isim jama' ialah isim yang menunjukkan arti lebih dari dua.
 - ¹³ a. Jamak mudzakar salim ialah bentuk jama' yang menunjukkan arti lebih dari dua dengan menambahkan æ dan ä atau í dan ä tanpa ada perubahan padanya.
 - b. Jamak muannas salim ialah isim yang menunjukkan arti lebih dari dua dengan menambah *alif* dan *ta'* dan tidak mengubah bentuk mufradnya.
 - c. Jamak taksir adalah isim yang menunjukkan arti lebih dari dua dengan perubahan bentuk mufradnya.

Referensi

1. As-Shonhaji, *Matan Al-Ajumiyah*, Surabaya: Bungkul Indah, 1980.
2. Ibn Hisyam, *Matn Qatr an-Nada*, Beirut: Dar al-Fikr, 1423 H.



3. Ibn Malik, *Alfiyyah Ibn Malik*, Semarang: Toha Putra, 1987
4. Radhi al-Hafid, *Pengembangan Materi dan Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Ujung Pandang: Berkah, 1993.
5. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003,

.



HUKUM MUBTADA' DAN KHABAR

oleh: Syafriil

A. Pengertian Muftada' dan Khabar

Muftada' dan khabar harus dibahas bersama-sama, karena keduanya merupakan pasangan kalimat yang tidak bisa di pisahkan. Artinya, setiap ada muftada' pasti ada khabar, begitu juga sebaliknya, sehingga tidak mungkin ada muftada' tanpa ada khabar atau ada khabar tanpa ada muftada'. Pengertian muftada adalah adalah isim yang terdapat pada awal kalimat dan wajib berharkat dhammah. Sedangkan khabar adalah isim yang terdapat setelah muftada' dan wajib berharkat dhammah. Fungsi khabar bagi muftada adalah sebagai pelengkap sehingga muftada' menjadi kalimat yang sempurna yang memberikan suatu pesan yang dapat di pahami.

B. Contoh Mubtada' dan Khabar

Untuk lebih jelasnya pengertian mabtada' dan khabar di atas, dapat dilihat pada sepuluh contoh berikut ini.

1. محمد طالب = Muhammad seorang mahasiswa
2. عائشة طالبة = Aisyah seorang mahasiswi
3. احمد جميل = Ahmad orang yang tampan
4. فاطمة جميلة = Fatimah orang yang cantik
5. زيد قائم = Zaid sedang berdiri
6. البيت كبير = Rumah itu besar
7. المحاضر ماهر = Dosen itu pintar
8. المدرس عالم = Guru itu alim
9. المهندس ماهر = Insinyur itu pintar
10. الكرسي طويل = Kursi itu panjang

Penjelasan pada kalimat contoh di atas sebagai berikut:

1. Yang termasuk mubtada' dalam kalimat di atas adalah: البيت, المحاضر, زيد, فاطمة, احمد, عائشة, محمد: karena semua kalimat tersebut berada pada posisi awal atau yang pertama.
2. Yang termasuk khabar pada kalimat di atas adalah: طالب, طالبة, جميل, جميلة, قائم, كبير, ماهر, عالم, ماهر, طويل, karena semua kalimat tersebut berada pada posisi kedua atau berada setelah mubtada'.
3. Mubtada dan khabar sama-sama berharkat dhammah. Seandainya kita meyakini bahwa suatu






kalimat berfungsi sebagai muftada' dan khabar, maka wajib di baca dhammah.

4. Hukum muftada' dan khabar harus muthabaqah atau harus sesuai, artinya jika muftada' kalimat muftad atau tunggal, maka khabar harus muftad, jika muftada' muzakkar atau jenis kelamin laki-laki, maka khabar pun harus kalimat muzakkar.
5. Hukum muftada' harus isim ma'rifah, seperti kalimat isi yang di masuki huruf alif dan lam atau nama orang, nama tempat, isim yang berfungsi sebagai isyarat. Sedangkan hukum khabar boleh isim ma'rifah dan boleh isim nakirah. Pada contoh di atas, seluruh kalimat muftada adalah isim ma'rifah dengan nama orang (isim alam) dan isim yang di masuki huruf alif dan lam.

C. *At-Tadribat* (latihan)

Terjemahkanlah ⁴¹ kalimat bahasa Indonesia di bawah ini ke dalam bahasa arab dan tentukanlah muftada' dan khabar berdsarkan kaidah-kaidah yang telah di jelaskan di atas.

1. Anak laki-laki itu cerdas
2. Anak perempuan itu cerdas
3. Hindun adalah seorang mahasiswa
4. Masjid itu besar
5. Rumah itu bagus
6. Mobil itu baru

- 
- 
- 
7. Anak perempuan itu cantik
 8. Ahmad seorang insinyur
 9. Khadijah seorang guru
 10. Khalid itu tinggi
 11. Baju itu baru
 12. Gamis itu bagus
 13. Pesawat itu besar
 14. Harimau itu buas
 15. Gajah itu sakit
 16. Kebun itu luas
 17. Buah itu lezat
 18. Kursi itu patah
 19. Anak laki-laki itu nakal
 20. Pisau itu tajam
- 
- 

Turnitin - Nahwu Sharaf untuk Perguruan Tinggi

ORIGINALITY REPORT

50%

SIMILARITY INDEX

50%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	sarwana09.blogspot.com Internet Source	11%
2	bahasadhod.blogspot.com Internet Source	10%
3	zulkarnian29makalah.blogspot.com Internet Source	6%
4	ilmu1001macam.blogspot.com Internet Source	3%
5	kumpulanreferansi.blogspot.com Internet Source	2%
6	www.vianeso.com Internet Source	2%
7	arsido.blogspot.com Internet Source	2%
8	arabunaa.blogspot.com Internet Source	2%
9	fr.scribd.com Internet Source	1%
10	www.scribd.com Internet Source	1%

11	imam-achmad.blogspot.com Internet Source	1 %
12	cecephilmanstaisukabumi.wordpress.com Internet Source	1 %
13	elmuhibbah.blogspot.com Internet Source	1 %
14	makalahbahasaarab.blogspot.com Internet Source	1 %
15	khalimatussadiyah22.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	archive.org Internet Source	<1 %
17	dhuha.net Internet Source	<1 %
18	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
19	unnycl.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	Muhammad Luqman Hakim. "PROSES MORFOLOGIS WAZAN-WAZAN FI'IL MAZID DAN MAKNANYA DALAM AL-QURAN JUZ 28", Tarling : Journal of Language Education, 2020 Publication	<1 %
21	lovesyulia.blogspot.com Internet Source	<1 %

22	bahasaarabdaring.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
24	pondok-tugung.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	hptdahri.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	niethazakia.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	ejournal.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.updateinfoo.com Internet Source	<1 %
29	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
30	stitotista4serpong.blogspot.com Internet Source	<1 %
31	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
32	arufmuhammad.blogspot.com Internet Source	<1 %
33	pustaka.islamnet.web.id Internet Source	<1 %
34	handis-kumpulanartikel.blogspot.com Internet Source	<1 %

35	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
36	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
37	stay-control.xyz Internet Source	<1 %
38	lisnatris321.blogspot.com Internet Source	<1 %
39	islamagamauniversal.wordpress.com Internet Source	<1 %
40	96belajar.blogspot.com Internet Source	<1 %
41	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
42	stud.kz Internet Source	<1 %
43	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
44	sitinurhalimah731.wordpress.com Internet Source	<1 %
45	smp-pendowo.tarakanita.or.id Internet Source	<1 %
46	Y Yusefri. "Syariat Islam Tentang Relasi dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Alquran", Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam, 2017	<1 %

47

hidupbahagia-adhiyanto.blogspot.com

Internet Source

<1 %

48

nahwushorofku.blogspot.com

Internet Source

<1 %

49

zamzamafandi.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off